

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami nyeri sendi melalui terapi rendam kaki air hangat campuran serai dan jahe di BPSTW Budi Luhur, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Asuhan Keperawatan: Keberhasilan manajemen nyeri pada lansia sangat bergantung pada ketepatan alur proses keperawatan. Hal ini dimulai dari pengkajian mendalam menggunakan instrumen PQRST untuk memetakan karakteristik nyeri, penegakan diagnosis yang akurat baik nyeri akut maupun kronis, hingga perumusan evaluasi yang terukur untuk melihat perkembangan kondisi klien.
2. Manfaat Intervensi Komplementer: Terapi rendaman air hangat yang dipadukan dengan jahe dan serai terbukti secara empiris untuk meredakan nyeri sendi pada lansia melalui efek *vasodilatasi* pembuluh darah dan aktivitas zat aktif *gingerol* serta *citronellal* sebagai *anti-inflamasi* topikal. Namun, untuk menurunkan kadar asam urat secara signifikan, intervensi *non-farmakologi* ini tidak dapat berdiri sendiri melainkan memerlukan dukungan terapi farmakologi yang adekuat serta kepatuhan diet rendah purin secara konsisten.
3. Analisis Faktor Pelaksana:
 - a. Kekuatan (*Supporting Factors*): Kemudahan dalam memperoleh bahan baku herbal, biaya yang sangat ekonomis, serta prosedur

tindakan yang praktis membuat intervensi ini sangat mudah diterima dan diikuti oleh para lansia di lingkungan panti.

- b. Kendala (*Inhibiting Factors*): Adanya variasi proses degeneratif pada setiap individu serta keterbatasan fisik lansia menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, efektivitas terapi ini sangat bergantung pada kedisiplinan dan kontinuitas pelaksanaan tindakan.

B. Saran

1. Bagi Klien dan Keluarga: Diharapkan para lansia dapat menjadikan terapi herbal ini sebagai solusi mandiri dalam manajemen nyeri di rumah, sehingga dapat meminimalisir ketergantungan pada obat-obatan analgesik kimia yang memiliki risiko efek samping lebih tinggi bagi usia lanjut.
2. Bagi Pelayanan Kesehatan (Panti Wredha): Disarankan bagi pengelola panti untuk mengintegrasikan terapi rendam air hangat jahe dan serai ke dalam program kesehatan rutin. Perlu adanya pendampingan khusus saat penyiapan suhu air untuk mencegah risiko luka bakar pada kulit lansia yang tipis.
3. Bagi Institusi Pendidikan: Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang keperawatan gerontik, khususnya dalam pengembangan intervensi berbasis kearifan lokal (*evidence-based nursing*) yang aplikatif.

4. Bagi Peneliti Mendatang: Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan studi dengan menambah jumlah responden atau mengukur secara lebih spesifik variabel lain, seperti perubahan kadar asam urat secara laboratoris sebelum dan sesudah intervensi jangka panjang.